

Nama : Desmala Az Zahra
NPM : 2313031002

Summary Book Chapter

Urgensi Perumusan Masalah Penelitian

Bab ini membuka dengan penekanan pada esensi masalah penelitian sebagai fondasi dari seluruh proses riset. Masalah didefinisikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan (ideal menurut teori/tujuan) dengan kenyataan yang ada, yang dapat muncul dari ranah teknologi, ekonomi, politik, sosial-budaya hingga pendidikan. Peneliti yang gagal merumuskan masalah secara tajam diibaratkan seperti seseorang yang kehilangan arah, karena seluruh proses lanjutan (penyusunan tujuan, hipotesis, desain, hingga analisis hasil) sepenuhnya bertumpu pada kejelasan masalah yang diangkat.

Identifikasi dan Sumber Masalah Penelitian

Identifikasi masalah penelitian harus dilakukan dengan cermat—tidak setiap kesenjangan layak dijadikan masalah penelitian, sebab diperlukan kondisi khusus agar bisa dikembangkan sebagai penelitian yang valid. Sumber masalah sangat beragam, antara lain:

- Pengalaman pribadi dalam kehidupan atau pekerjaan peneliti.
- Kelanjutan atau perluasan penelitian terdahulu.
- Studi literatur dari buku, jurnal, laporan penelitian.
- Forum ilmiah atau diskusi dengan pakar bidang terkait.
- Observasi atau praktik langsung.
- Perubahan paradigma pendidikan atau fenomena sosial.
- Deduksi dari teori-teori yang sudah ada.

Peneliti dianjurkan memilih masalah yang esensial (penting dalam bidangnya), urgen (mendesak untuk dipecahkan), serta bermanfaat baik secara akademik maupun praktis bagi masyarakat luas.

Jenis Permasalahan Penelitian

Permasalahan dibagi ke dalam tiga kelompok:

- **Deskriptif:** untuk mendeskripsikan fenomena atau status variabel tertentu.
- **Komparatif:** membandingkan dua fenomena/variabel atau lebih untuk melihat persamaan-perbedaan serta manfaat dari perbedaan tersebut.
- **Asosiatif/Korelatif:** mencari hubungan antara dua variabel, baik sejajar (simetris), sebab-akibat (kausal), maupun hubungan timbal-balik (interaktif).

Masalah penelitian idealnya dirumuskan dalam kalimat interogatif yang mengandung pertanyaan spesifik, namun bentuk pernyataan juga digunakan dalam beberapa situasi.

Ciri-Ciri Masalah Penelitian yang Baik

Masalah yang baik untuk penelitian harus memenuhi beberapa kriteria:

- Memberikan kontribusi pada pengembangan teori, metode, atau aplikasi praktis.
- Orisinalitas, bukan pengulangan dari penelitian lain.
- Pernyataan yang jelas, memadukan dua atau lebih fenomena terukur.
- Aspek kelayakan: bisa dijawab, sesuai anggaran waktu dan biaya, pengetahuan peneliti memadai, didukung oleh fasilitas yang cukup.

Perumusan Tujuan, Hipotesis, dan Judul Penelitian

Tujuan penelitian diuraikan sebagai pernyataan deklaratif yang secara eksplisit terkait dengan rumusan masalah. Tujuan ini dapat berupa menemukan pengetahuan baru, mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, atau menguji kebenaran pengetahuan tersebut. Batasan pada

masalah dan asumsi penelitian wajib dijelaskan agar ruang lingkup penelitian tetap fokus dan tidak melebar ke area yang tidak relevan.

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap jawaban masalah penelitian, dibuat berdasarkan kajian teori dan telaah hasil-hasil penelitian terdahulu. Hipotesis harus mampu diuji secara empiris dan mengarahkan peneliti pada cara pengumpulan serta interpretasi data yang tepat.

Judul penelitian harus spesifik, jelas, informatif, dan mencerminkan variabel serta materi yang diteliti—tidak terlalu luas atau sempit cakupannya. Judul ideal terdiri dari kalimat yang menekankan masalah utama dan fokus kajian yang akan dibahas.

Contoh Rumusan dan Judul Penelitian

Bab ini memberikan contoh praktik perumusan masalah dan judul dengan berbagai pendekatan, seperti survei respon masyarakat, identifikasi peranan orangtua, perbandingan prestasi belajar, dan hubungan motivasi dengan hasil belajar. Contoh-contoh ini menunjukkan detail perbedaan antara rumusan masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif untuk membantu peneliti pemula memilih serta merancang penelitian yang relevan sesuai kasus yang dihadapi.

Kesalahan Umum dan Tips Praktis

Bab ini juga membahas kesalahan umum dalam perumusan masalah, seperti:

- Ketidakmatangan konsep (kurang kajian teori dan penelitian terdahulu).
- Gagasan tidak akurat atau tidak memberi kontribusi.
- Fenomena tidak sesuai dengan metode analisis yang dipilih.
- Rumusan terlalu umum atau ambigu sehingga menyulitkan interpretasi hasil.

Ditekankan pula pentingnya penyusunan judul penelitian yang dapat berkembang seiring proses proposal dan penelitian, dan sebaiknya judul tidak mengandung simbolisme berlebihan atau kalimat tanya, melainkan fokus pada variabel/fenomena yang diteliti.

Penutup: Pentingnya Perumusan Masalah yang Tepat

Kesimpulan dari bab ini menyatakan bahwa masalah penelitian merupakan titik awal seluruh riset dan harus dirumuskan secara spesifik, sistematis, dan teruji agar penelitian benar-benar bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi nyata pada pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah praktis di masyarakat. Proses penelitian yang baik selalu dimulai dari pendefinisian dan pembatasan masalah yang jelas, berlanjut ke penyusunan tujuan, hipotesis, dan judul yang sesuai dengan kebutuhan riset